

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS IX.B SMP NEGERI
CAMPURSARI KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI
RAWAS DALAM MENULIS TEKS *REPORT* DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *EXAMPLES- NON EXAMPLES***

Partinah

Guru SMP Negeri Campur Sari

Abstrak

*Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IX B SMP Negeri Campursari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan menulis tidak sesuai dengan yang diharapkan. Saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mampu mengungkapkan kalimat yang efektif, alur tuturnya tidak runtut karena kurangnya penguasaan kosa kata sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai karena metode yang digunakan guru kurang sesuai sehingga hasil yang dimiliki siswa tidak mencapai ketuntasan maksimum, jumlah siswa 32 nilai rata-rata pada pra tindakan 50,67 siswa yang mencapai ketuntasan 8 % sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan 24 %. Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah suatu model pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diberi contoh gambar-gambar yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran Pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga seperti gambar, dan melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Berdasarkan hasil belajar siswa pada kegiatan setelah ada tindakan, maka hasil tes menyatakan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dilihat dari nilai tes formatif siswa pada siklus I. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil prestasi belajar awal mencapai 68,75. Berdasarkan pada skor perkembangan individu pada tabel hasil belajar skor Individu pada tahap pembelajaran dari penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, skor perkembangan individu yang diperoleh siswa yaitu 32 siswa (65,63%). Pada tes formatif siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini bisa dilihat nilai rata-rata 80,31, dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 81,25%. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis.*

Kata Kunci : *Kemampuan Menulis Bahasa Inggris, Examples Non Examples*

Pendahuluan

Perubahan kebijakan terhadap sistem pendidikan kita bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang mencatumkan bahwa sistem

pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan

Selain itu Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTS/SMP LB/Paket B yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang cakupan kelompok mata pelajaran estetika yaitu meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni serta tuntutan Permeneg PAN dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 dalam ketentuan umum guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berarti guru harus benar-benar menanamkan konsep dasar kepada siswanya untuk dapat mengekspresikan gagasannya dengan baik.

Peraturan Menteri No.24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kelulusan . Satuan pendidikan dasar dan menengah yang telah melaksanakan Uji Coba Kurikulum 2004 secara menyeluruh dapat menerapkan Permen No 22 dan 23 untuk semua tingkatan kelas mulai tahun pelajaran 2006/2007.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik serta memberikan keteladanan.

Namun kenyataan yang dijumpai peneliti di lapangan bahwa pembelajaran yang terjadi belum seperti yang diharapkan .Hal ini mengakibatkan masih rendahnya kemampuan kemampuan siswa kelas IX.B SMP Negeri Campursari dalam salah satunya menulis atau mengungkapkan idenya dalam bentuk teks *report*.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang peneliti jumpai di lapangan tersebut, mungkin disebabkan oleh hal-hal berikut. *Yang pertama*, kurangnya penguasaan kosakata siswa sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengungkapkan apa yang mereka maksudkan. *Yang kedua*, kurangnya kemampuan siswa dalam membuat kalimat imperative dan *yang terakhir*, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan siswa Kelas IX.B dalam menulis teks *report*

menggunakan model pembelajaran *Examples- Non Examples*. Adapun alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Examples - Non Examples* adalah model pembelajaran Yang menarik (tidak membosankan).
2. Model *Examples – Non Examples* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa.

Beranjak dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP Negeri Campursari Kelas IX. B Dalam Menulis Teks *Report* Menggunakan Model *Examples – Non Examples* “

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut. “Apakah model pembelajaran *Examples – Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX. B SMP Negeri Campursari dalam menulis teks *report* ?

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IX. B SMP Negeri Campursari dalam menulis teks *report* dengan Model *Examples - Non Examples*.

Adapun maksud peneliti mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :Siswa: meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks *report*, meningkatkan motivasi sehingga aktif dalam belajar. Bagi guru: dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan perbaikan pembelajaran guru dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran dengan perkataan lain. Guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja profesional. Guru berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Bagi sekolah: menumbuhkan hubungan koligial yang sehat. Dari rasa saling membutuhkan akan menumbuhkan saling kerja sama yang kondusif untuk memajukan sekolah. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peranan guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru.

Kajian Pustaka

Pengertian Kemampuan

Menurut Setiawan (2010) adalah kesanggupan atau kecakapan. Menurut Agiat M. Sianaga dan Siti Hadiyati (diakses tanggal 16/09/2015) adalah kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan dalam berbagai macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien. Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbin yang mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu

untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut.

Dari uraian beberapa pendapat diatas maka dapat dirumuskan defenisi kemampuan adalah kemampuan merupakan kemampuan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan pada suatu pekerjaan , dan kemampuan dapat dilihat dari tindakan setiap individu.

Pengertian Menulis

Menurut Putut Pratyasto (2011) adalah bagaimana kita menyusun kalimat. Kalimat adalah gabungan berbagai jenis kata menjadi sesuatu yang bermakna. Sedangkan menurut Sumarno, menulis berarti mengepresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan selain itu menulis meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.¹

Selain itu menurut M. Atar Semi (2007) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu gagasan , ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan yang kreatif kedalam lambang-lambang tulisan.

Pengertian TeksReport

Menurut Putut Pratyasto (2011) adalah jenis teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu, apa adanya. Sebagai hasil pengamatan sistematis atau analisis. Objek yang dideskripsikan dapat berupa gejala alam, lingkungan, gejala sosial ,atau benda buatan manusia

Pengertian Model Pembelajaran *Examples – Non Examples*

Model pembelajaran Example- Non Examples adalah srategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa dalam mengikuti materi yang diajarkan. Menurut Muslimin Ibrahim, (2003) Pembelajaran *Examples – Non Examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati, situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik. Model pembelajaran *Examples Non Examples* atau juga bisa disebut *Examples And Non-Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan

¹Sumarno. "Pengertian Menulis". <http://Flideshare.net.com>. Diakses tanggal 16 September 2015.

dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Salah satu proses belajar mengajar adalah gambar. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajarandapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.

Menurut Rochyandi, Yadi (2004) model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah: “ Tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial.” Gambar juga mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, yakni untuk mempermudah dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Selain itu dengan menggunakan gambar siswa dapat melatih mencari dan memilih urutan yang logis sesuai dengan materi yang diajarkan.Dengan demikian dalam Model Pembelajaran *Examples Non Examples* tercakup teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme ini menyatakan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Slavin dalam Nur dan Wikandari, 2002). Menurut teori kronstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri. Dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut (Nur) dan Wikandari, 2002)

Examples Non Examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau tablet sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Suyatno, 2009). Model pembelajaran *Examples Non Examples* menggunakan

gambar dapat melalui OHP, proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada dibelakang dapat juga melihat dengan jelas. Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa di kelas rendah seperti : kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Selanjutnya Slavin dan Chotimah (2007) dijelaskan bahwa *examples non examples* adalah model pembelajaran yang digunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Konsep model pembelajaran ini pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Examples Non Examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Examples dan non-Examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example dan non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada/ (Hamzah, 2005) *Example Non Example* dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep secara primer hanya dari segi definisinya dari pada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example dan non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka menyiapkan pengalaman dengan contoh dan non-contoh akan membantu siswa untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari dalam sebuah konsep penting. Joyce and Weil (Suratno, 2009) telah memberikan kerangka konsep terkait strategi tindakan, yang menggunakan metode *Examples Non Examples* sebagai berikut :

- a. Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non- contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan itu dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap *Example dan non- Example* tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.

- b. Menyiapkan *Examples dan Non Examples* tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.
- c. Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *Example dan non-Example* mereka. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan dikelas untuk mendiskusikan secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
- d. Sebagian bagian penutup, adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari *Examples dan Non Examples*.
- e. Berdasarkan hal diatas, maka penggunaan metode *example non example* pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menentukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran kooperatif model *Examples Non Examples* member ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing Pembelajaran kooperatif model *Examples Non Examples* melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan dimasyarakat kelak. Oleh sebab itu sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007) keuntungan metode *example non example* antara lain :

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b. Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example dan non example*.
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Kelemahan ada dua kelemahan dalam menggunakan model *Examples Non Examples*, diantaranya :

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang banyak.

Langkah Pembelajaran Dalam Model *Examples – Non Example*.

Model *Examples – Non Examples* memiliki enam langkah pembelajaran (Yenny 2010), yaitu :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau di tayangkan melalui proyektor/infokus.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa .gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 3 - 4 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambartersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
6. Melalui komentar hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskam meteri Sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan

Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri Casmpursari Jl.Pramuka Nomor.04 Desa Campursaari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015, dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2015.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri Campursari Kelas IX.B sebanyak 32 orang yang terdiri dari 18 putera dan 14 puteri.

Sasaran penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa Kelas IX B SMP Negeri Campursari dalam menulis teks *report*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan langkah-langkah yang terdiri dari, Perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan RPP
- b. Kelengkapan mengajar yaitu buku paket Bahasa Inggris.
- c. Mempersiapkan Media
- d. Mempersiapkan Alat Penilaian

e. Mempersiapkan Lembar Observasi

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan .Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan pembelajaran seperti yang telah direncanakan pada RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.
2. Guru memberikan waktu membaca materi tentang menulis teks *report* .
3. Guru menjelaskan materi tentang menulis teks *report*
4. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau di tayangkan melalui proyektor/infokus.
5. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa .gambar.
6. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
7. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
8. Melalui dari komentar hasil dari diskusi si swa, guru mulai menjelaskam meteri sesuai tujuan yang ingin dicapai.
9. Kesimpulan

Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Kolaborator adalah guru Bahasa Inggris SMP Negeri Campursari yang bernama Ibu Rubit, S.Pd.

Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti dan kolaborator melakukan diskusi mengulas dan menganalisis hasil pengukuran dan pengamatan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pada penelitian. Selanjutnya hasil refleksi ini akan digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan RPP (terlampir)
- b. Kelengkapan mengajar yaitu buku paket Bahasa Inggris.
- c. Mempersiapkan Media
- d. Mempersiapkan Alat Penilaian
- e. Mempersiapkan Lembar Observasi (terlampir)

Pelaksanaan

Pelaksanaan tidak dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan pembelajaran seperti yang telah direncanakan pada RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru mengadakan Tanya jawab tentang bentuk teks report
- Menjelaskan dan selanjutnya menunjukkan gambar-gambar.
- Membagi kelompok untuk diskusi, sambil membagi gambar dan menyebutkan.
- Menyampaikan hasil diskusi.
- Memberi evaluasi
- Selama proses guru dibantu oleh supervisor II sebagai pengamat.
- Evaluasi hanya soal-soal esay.

Pengamatan

Selama berlangsung proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam mempersentasikan hasil kerja dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan instrument pengamatan yang sudah disiapkan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh kolaborator. Instrumen/alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa adalah soal-soal yang dinyatakan dengan nilai.

Refleksi

Peneliti dan kolaborator mengulas dan menganalisis untuk menemukan kekuatan dan kelemahan penelitian. Hasil penelitian akan digunakan untuk menentukan apakah siklus berikutnya perlu dilaksanakan atau tidak.

Data dan Cara Pengambilannya.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data, yang pertama adalah data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks *report* siswa kelas IX. B SMP Negeri Campursari. Data yang kedua adalah hasil penerapan pembelajaran dengan Model *Examples – Non Examples*.

Bentuk data pada penelitian ini berupa kuantitatif dan kualitatif. Adapun cara pengumpulan data dikumpulkan melalui tes dan non tes (Observasi). Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menulis teks report siswa kelas IX. B SMP Negeri Campursari. Observasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran dengan Model *Examples – Non Examples*.

Instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks *report* dan rubric penilainnya serta lembar observasi pembelajaran dengan Model *Examples – Non Examples*.

Analisis Data

Data kemampuan siswa menulis teks *report* akan dianalisis dengan cara

- Mengoreksi
- Menskor
- Menentukan nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- Membantingkan nilai KKM (di atas KKM dinyatakan tuntas) Dan hasil observasi akan dianalisis dengan.
- Menjumlahkan Skor
- Menentukan nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- Menentukan kategori /berdasarkan pengklasifikasikan.

Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil bila ketuntasan mencapai 80

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

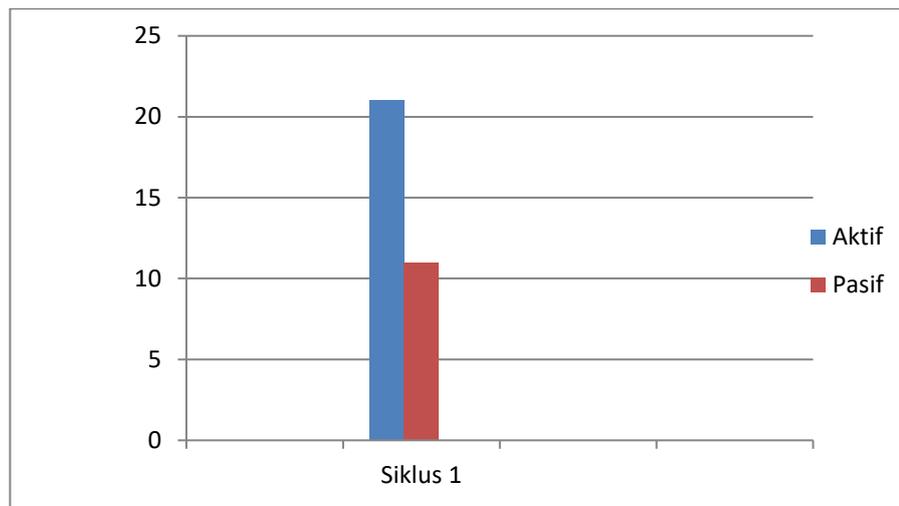
Data penelitian yang di peroleh adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari pengamatan yaitu data pengamatan pembelajaran dengan metode *Examples Non Examples* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pengajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IX B dalam menulis teks *report*.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas IX B dalam menulis teks *report* setelah diterapkan metode *Examples Non Examples*.

Siklus 1

Dari hasil pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar *Examples Non Examples* diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 68,75 dan ketuntasan belajar mencapai 65,63% atau ada 21 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai >65 hanya sebesar 65,63% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode belajar *Examples Non Examples*. Kemampuan siswa dalam menulis teks *report* pada siklus 1 tergambar dalam diagram berikut :



Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di peroleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut .

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
3. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Revisi

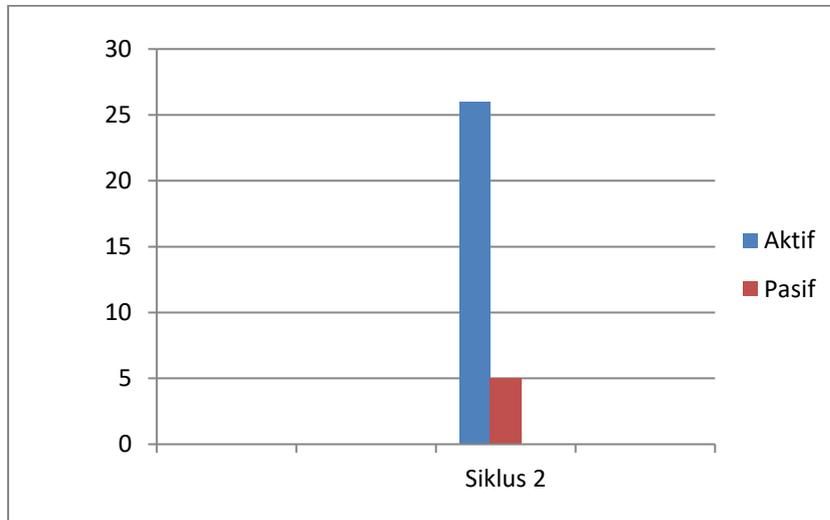
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II karena kemampuan siswa dalam menulis *teks report* masih di bawah KKM. Revisi yang perlu dilakukan pada siklus II antara lain :

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,31 dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 81,25 % (termasuk kategori tuntas). Hasil dari siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari pada siklus I. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks report pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode belajar *Examples-Non Examples* sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah

dalam memahami materi yang telah di berikan. Peningkatan kemampuan menulis siswa pada siklus II tergambar pada diagram berikut



Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang terlaksana dengan baik maupaun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Examples –Non Examples*. Dari data-data yang di peroleh dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun masih ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Revisi

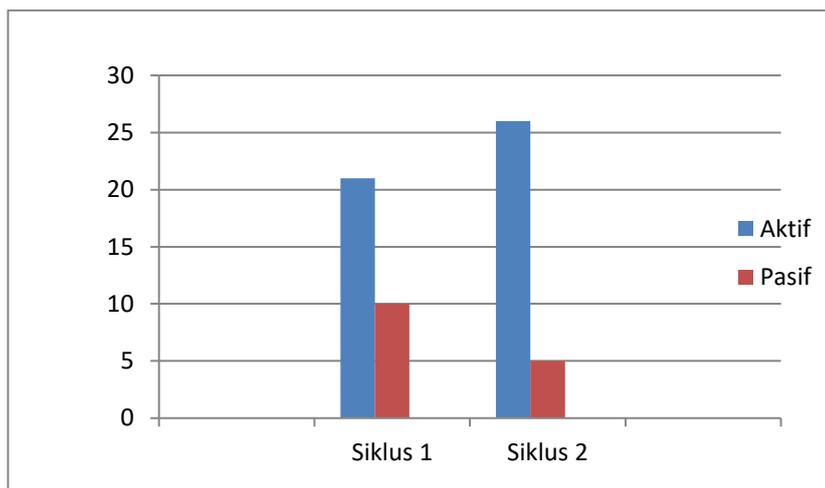
Pada siklus II guru telah menerapkan metode belajar tersebut dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, sehingga siklus ini dihentikan karena Kemampuan siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari dalam menulis teks report telah meningkat dan telah mencapai KKM yang diharapkan, maka tidak perlu revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selajutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan kemampuan siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari dalam menulis *teks report* dari tahap perencanaan, tahap kegiatan dan pelaksanaan refleksi dan revisi pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan dalam tabel berikut .

Tabel Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX B

No	Aktivitas Belajar	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
1	Aktif	21	65,63 %	26	81,25 %
2	Pasif	8	25 %	5	15,62 %
3	Tidak terlibat	3	9,38 %	1	3,13 %
	Jumlah	32	100 %	32	100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I telah terjadi peningkatan ke siklus II. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus I telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif belajarnya dari 21 orang pada siklus I menjadi 26 orang pada siklus II atau meningkat sebanyak 5 orang, atau kalau dipresentasikan meningkat sebesar 15,62 %. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II tergambar dalam diagram berikut.



Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Example-Non Example* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menulis teks *report*. Hal ini dapat dilihat semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II) yaitu masing-masing 65,63 % dan 81, 25 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh positif terhadap kemampuan belajar siswa yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada bahasan menulis (*writing*) dengan metode *Examples-Non Examples* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat /media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya, aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS /menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak di mengerti, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab, dimana persentase untuk aktivitas tersebut cukup besar.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model *Examples – NonExamples* sehingga menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut.

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran *Examples NonExamples* sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan model pembelajaran yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah - masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Reneka Cipta, 2002.
- Setiawan, Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 2010.ver.1.1*(<http://ebsoft.web.id>).
- Siti Hadiyati dan Agiat M. Sianaga. "Pengertian Kemampuan". 16 September 2015. <http://Kemampuan.com.html>.
- Sukhriani, Yenny, Ms.Ed. *Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Inggris*. Jakarta : Leuser Cita Pustaka.
- Sumarno. "Pengertian Menulis". <http://Flideshare.net.com>. Diakses tanggal 16 September 2015.